

BAB III

METODOLOGI

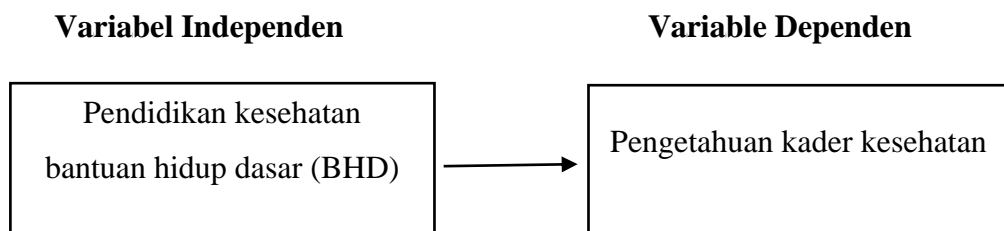
A. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, nilai, atau sifat seseorang, objek, atau aktivitas. Jika peneliti menentukan variasi tertentu dan kemudian menarik kesimpulan (sugiyono,2019). Variabel penelitian ada dua yaitu :

1. Variabel independen adalah Suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) juga disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD).
2. Variabel dependen adalah Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas juga disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pengetahuan kader kesehatan.

B. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain dalam penelitian (Sugiyono, 2019).



Gambar 3.1. Kerangka konsep

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori dan akan dibuktikan kebenarannya dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Biasanya hipotesis terdiri dari pernyataan terhadap ada atau tidaknya hubungan antar dua, yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan kader kesehatan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan kader kesehatan.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrument penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Sugiyono, 2019).

2. Desain dan rencana penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan desain rancangan pra-Eksperimen. Dimulai dengan proses pengumpulan data melalui interpretasinya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu one group pre-post test, di mana sekelompok subjek terlibat dalam penelitian semacam ini dan hubungan sebab akibat terungkap. Kelompok subjek diamati sebelum dan setelah pemberian intervensi.

Tabel 3.1 Rencana penelitian

Pre test	Perlakuan	Post test
01	X	02

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan :

X : Pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD)

01 : Sebelum pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD)

02 : Setelah pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, atau jumlah keseluruhan orang yang sifatnya akan diteliti (Sugiyono, 2019).

Populasi pada penelitian ini adalah kader di Desa Temulus yang berjumlah 29 orang.

2. Sampel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 29 responden yang memenuhi kriteria inklusi sampel penelitian ini. Berikut kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

a. Kriteria inklusi

1) Kader Desa Temulus

2) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.

3) Responden yang kooperatif.

b. Kriteria eksklusi

1) Responden yang tidak bersedia dan tidak mau bekerja sama dalam penelitian

2) Responden yang tidak ada ditempat penelitian

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian adalah di Balai Desa Temulus

2. Waktu penelitian yaitu pada bulan Juni 2023

G. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independen : Pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD). Menjelaskan tentang : 1. Definisi BHD 2. Indikator BHD 3. Tujuan BHD 4. Manfaat BHD 5. Langkah-langkah BHD 6. Posisi pemulihan	Melakukan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD)	Sesuai dengan SAP	1. Pendidikan kesehatan dilakukan sesuai SAP 2. Pendidikan kesehatan dilakukan tidak sesuai SAP	Nominal
Variabel dependen : Pengetahuan kader kesehatan	Pengetahuan kader kesehatan mengetahui BHD	Responden menjawab kuesioner dengan memilih salah satu pilihan jawaban “benar” atau “salah”. Kuesioner terdiri dari 18	Nilai hasil _____ X 100 Nilai maksimal Klasifikasi penilaian pengetahuan: 1. Pengetahuan baik (77-100)	Ordinal

pertanyaan pemberian skor	2. Pengetahuan cukup (61-72)
menggunakan skala guttman :	3. Pengetahuan kurang (≤ 55)
benar = Skor 5	Menurut (Nursallam, 2016)
Salah = Skor 0	

H. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Dalam pengumpulan data terdapat dua sumber yaitu :

a. Pengumpulan data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada kader kesehatan desa Temulus.

b. Pengumpulan data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui internet, bahan pustaka berupa buku atau artikel jurnal online.

2. Proses pengumpulan data

a. Tahap persiapan

- 1) Mendapatkan izin dari Universitas An Nuur Purwodadi untuk melakukan penelitian ini.
- 2) Melakukan wawancara terhadap 5 kader kesehatan yang ada di Desa Temulus sebagai studi awal.
- 3) Peneliti menjelaskan prosedur kerja sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan.

- 4) Meminta kesediaan kader kesehatan Desa Temulus untuk menjadi calon responden.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Penelitian ini dilakukan di Balaidesa Temulus dengan 29 responden.
- 2) Peneliti memiliki rekan yang membantu dalam penelitian ini akan dibantu oleh orang 6 sebagai enumerator.
- 3) Melakukan persamaan persepsi dengan enumerator.
- 4) Enumerator membagikan formulir persetujuan sebagai responden yang diberikan kepada masing-masing responden.
- 5) Peneliti melengkapi lembar observasi responden dan menjelaskan tujuan penelitian sebelum melakukan penelitian.
- 6) Melakukan pretest tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan .
- 7) Memberikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi bantuan hidup dasar kepada kader kesehatan yang dibantu oleh enumerator.
- 8) Setelah dilakukan pendidikan kesehatan peneliti melakukan posttest dengan melihat apakah ada peningkatan pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kader kesehatan.
- 9) Mengumpulkan dan menganalisa hasil dari penelitian yang telah dilakukan.
- 10) Melakukan pengolahan data pada computer.
- 11) Tahap terakhir yaitu pembuatan laporan hasil penelitian.

I. Instrument / Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Nototamodjo, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan kader kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD).

a. Lembar kuesioner A

Penelitian ini terkait dengan identitas responden yaitu terdiri dari 4 pertanyaan yang diisi oleh responden.

Tabel 3.3 kisi-kisi kuesiner tentang identitas responden

Aspek Identitas Responden	Pertanyaan
Nama (inisial)	1
Umur	2
Jenis Kelamin	3
Pendidikan Terakhir	4

b. Lembar kuesioner B

Penelitian ini terkait dengan pengetahuan responden tentang Bantuan hidup dasar (BHD) yaitu terdiri dari 18 pertanyaan yang diisi oleh responden. Kuesioner berupa check list (\checkmark).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Tantang Pengetahuan BHD

Komponen	Favorable	Jumlah
Definisi bhd	1,2	2
Menganalisis keamanan (<i>Danger</i>)	3	1
Memeriksa respon korban (<i>Respon</i>)	6,14	2
Meminta bantuan (<i>call for help</i>)	4	1
Penilaian awal dengan menggunakan C-A-B	5,7,8,9,13,15,16	7
Menghentikan RJP	11,12,18	3
Posisi pemulihan	10,17	2

Untuk analisis variabel pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD)

pertanyaan 1-18. Menurut (Nursallam, 2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Pengetahuan Baik : Jika presentase jawaban benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
- 2) Pengetahuan Cukup : Jika presentase jawaban benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
- 3) Pengetahuan Kurang : Jika presentase jawaban benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan.

Cara melakukan uji coba alat ukur dengan teknik analisis instrument sebagai berikut :

- 1) Uji validitas

Validitas adalah kesesuaian dalam menilai yang dipakai dalam pengukuran apakah yang sebaiknya terukur. Berdasarkan Bruces, validitas termasuk kapasitas salah satu tes, instrument maupun pertanyaan dalam pemberian data yang sesuai. Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketetapan alat ukur data yang di kaji

(Budiastutu & Bandur, 2018). Peneliti tidak melakukan uji validitas pada instrumen penelitian tingkat pengetahuan BHD, peneliti mengadopsi kuesioner dari Abdul Malik R. Hi. Tasaka (2022) yang dilakukan uji validitas di Desa Tatakalai pada butir pertanyaan variabel yang terdiri dari 18 pertanyaan didapatkan nilai koefisien *korelasi Product moment* (r hitung) yang valid antara 0,342 hingga 0,707. Dengan menggunakan ketentuan nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,339 menunjukkan bahwa keputusan H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa butir pertanyaan variabel adalah valid.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas termasuk peralatan pengukuran yang dipakai dalam memperlihatkan harga maupun data yang sesuai maupun konsistensi meskipun dilaksanakan penjumlahan berulang mengukur dalam subjek serta aspek yang sesuai. Reliabilitas menggunakan metode *Cronvach's Alpha* yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari sekali pengukuran dengan ketentuan bila $r \text{ Alpha} > 0,6$ maka dinyatakan reliabel (Budiastutu & Bandur, 2018). Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian tingkat pengetahuan BHD, peneliti mengadopsi kuesioner dari Abdul Malik R. Hi. Tasaka (2022) yang dilakukan uji reliabilitas di Desa Tatakalai pada butir pertanyaan variabel yang terdiri dari 18 butir pertanyaan didapatkan nilai *Cronvach's Alpha* lebih besar dari 0,6

yaitu 0,818. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut *reliable* dan dapat diartikan reliabilitasnya tinggi.

J. Rencana Analisa Data

1. Analisa univariat

Suatu jenis analisis data yang disebut analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Hanya distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang dihasilkan dari analisis ini. Usia dan jenis kelamin, variabel penelitian yang telah dijelaskan dalam hal distribusi frekuensinya di antara responden, menjadi subjek analisis univariat (Notoatmodjo, 2018).

2. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data normal sebelum dilakukan uji bivariate. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk sampel >50 responden dan uji Shapiro Wilk digunakan untuk sampel <50 responden, masing-masing dapat digunakan untuk menentukan apakah sampel normal atau tidak. Jika nilai p kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak normal dan jika lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal (Notoatmodjo, 2018).

3. Analisa bivariat

Data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan kader kesehatan di Desa

Temulus sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Jika data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan Uji paired sample T-test. Jika hasil Uji paired sample T-test kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan jika lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jika data tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan Uji Wilcoxon. Jika hasil uji Wilcoxon kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_a diterima; jika lebih besar dari 0,05, maka H_o diterima (Notoatmodjo, 2018).

K. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018) :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Responden harus mendapatkan hak dan informasi tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Untuk menghormati harkat dan martabat responden, peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan (*inform consent*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti

tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan responden. Peneliti cukup menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Seorang peneliti harus memiliki prinsip keterbukaan dan adil, yakin dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Dalam sebuah penelitian sebisa mungkin memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat dan khususnya responden. Peneliti harus meminimalisasi dampak kerugian untuk responden.